

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Kesehatan Nasional merumuskan bahwa pembangunan nasional bidang kesehatan bertujuan tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (PMK. 65, 2015). Peningkatan derajat kesehatan memberikan pengaruh terhadap usia harapan hidup seseorang maupun angka kelahiran bayi yang meningkat karena optimalisasi pelayanan dibidang kesehatan ibu dan anak termasuk peran posyandu maupun tenaga medis khususnya bidan yang memberikan layanan kepada ibu-ibu hamil maupun layanan persalinan yang memadai sehingga resiko kematian bayi dapat ditekan.

Dengan pertambahan jumlah bayi yang lahir dengan resiko kecil dan aman, apakah dalam proses tumbuh kembang pada bayi atau anak-anak tersebut tidak mengalami suatu permasalahan. Allah berfirman dalam surat Al-Ghafir ayat 67 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ

طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلِ

وَلِيَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya : Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya) (Q.S. Al-Ghafir : 67).

Pada proses terjadinya manusia pada saat ini sering terjadi permasalahan, terutama pada proses pematangan otak. Permasalahan tersebut terjadi pada saat janin masih dalam kandungan (prenatal), saat persalinan (perinatal) maupun setelah persalinan (post natal). Akibat dari permasalahan yang ditimbulkan diantaranya ialah *cerebral palsy*.

Cerebral Palsy adalah cacat kronis yang paling umum pada anak-anak. Di negara maju kejadian ini sekitar 1 sampai 2 anak dari 1000 kelahiran walaupun sudah terdapat perbaikan perawatan kepada ibu hamil ataupun pada saat persalinan. Sebagai hasil dari kerusakan pada otak yang akan dialaminya bahkan seumur hidup. Masalah yang dialami sangatlah kompleks, tidak hanya gangguan gerak saja bahkan terdapat kejang, gangguan pencernaan, belajar, persepsi, penglihatan, pendengaran, bahkan defisiensi pertumbuhan (Berker dan Yalcin, 2010).

Ada berbagai jenis *cerebral palsy*, yaitu: (1) spastik : terdapat kekakuan pada otot, dan keterbatasan gerak, (2) atetosis : terdapat gerakan sepanjang waktu atau gerakan yang tidak diinginkan, suatu saat otot kaku dan floppy

berikutnya, (3) ataksia : terdapat gangguan koordinasi saat akan bergerak, dan otot terus-menerus bergerak, (4) hipotonia : otot yang terus menerus lemah (Archie, 2007). Sedangkan berdasarkan distribusi topografi, *cerebral palsy* dikelompokkan sebagai berikut : (1) quadriplegia, (2) hemiplegia, (3) diplegia (Berker dan Yalcin, 2010).

Dalam agama islam memiliki perbedaan yang nyata dengan agama-agama lain di muka bumi ini. Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Sang Khalik-nya dan alam surga, namun islam memiliki aturan dan tuntunan yang bersifat komperhensif, harmonis, jelas dan logis. Salah satu kelebihan Islam ialah mengajarkan kesehatan bagi individu dan masyarakat. Allah SWT. berfirman dalam Al – Quran surat Yunus, 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Dan berdasarkan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Jabir bin ‘Abdullah radhiallahu ‘anhu bahwa Rasullullah bersabda “setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah SWT.” (HR. Muslim).

Dalam pelaksanaan pada kondisi *cerebral palsy* hendaklah dilakukan secara benar dan sesuai dengan kebutuhannya. Fisioterapi merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat membantu proses kelangsungan hidup anak dengan *cerebral palsy*. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *electrotherapeutic*, dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi (PMK. 65, 2015).

Beberapa pendekatan fisioterapi pada kasus *cerebral palsy* yaitu dengan metode *myofascial release* dan *stretching*. *Myofascial release* yaitu salah satu tehnik pemijatan yang lebih fokus pada jaringan lunak (fasia) yang mengalami pengerasan (hipertonus), spasme, dan adhesi jaringan lunak (Paolini, 2009). Sedangkan *stretching* yaitu tehnik penguluran secara pasif ataupun aktif untuk meregang otot yang mengalami pemendekan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematik *cerebral palsy* spastik diplegi dapat diambil suatu pembatasan dengan rumusan sebagai berikut : apakah metode *myofascial release* dan *stretching* dapat berpengaruh terhadap penurunan spastisitas otot *gastrocnemius* pada *cerebral palsy* diplegi?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui manfaat metode *myofacial release* dan *stretching* terhadap penurunan spastisitas otot *gastrocnemius* pada *cerebral palsy* diplegi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menambah khasanah keilmuan fisioterapi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Merupakan pembuktian dari teori-teori yang telah disampaikan melalui perkuliahan ataupun seminar agar dapat diterapkan dalam bermasyarakat dan menjadi pengalaman yang bermanfaat dikemudian hari.

b. Bagi Masyarakat

Mampu memberikan pemahaman dan informasi tentang metode yang sesuai untuk anak dengan gangguan *cerebral palsy*.

c. Bagi instansi

Bagi instansi pemerintah dan lembaga yang terkait dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap pelaksanaan kesehatan, terutama penyuluhan tentang *cerebral palsy* dan penanganannya.

d. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain bila akan melakukan penelitian yang serupa.